

## Problematika Ekonomi Kapitalis dan Sosialis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqy

Muh Ikbal<sup>1\*</sup>, Nindi Dwi Tetria Dewi<sup>2</sup>, Helmi Syaifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Email korespondensi: [muhammadikbal150899@gmail.com](mailto:muhammadikbal150899@gmail.com)

### Abstract

*There is no doubt that the developing and well-known economic system today is a capitalist and socialist economic system. The basic concepts in the capitalist economy are the freedom of property rights for each individual, economic freedom and free competition. Likewise with the basic principles of socialist economy, namely the absence of private property rights, the existence of economic equality and political discipline, namely the state is under labor regulations. In Islam, the life of the world is always closely related to the concept of the hereafter. Meanwhile, capitalism and socialism separate morality from theology. By using descriptive analytical method, this research produces several conclusions; First, the economic problems that have occurred cannot be separated from the thoughts that arise on the state of society at that time with the frequent developments of the times and thoughts. Second, capitalism and socialism emerged as new ideological guidelines that emerged from colonial circles due to the lust for the situation that occurred so as to give rise to complete control on the part of the individual and to the exclusion of morals and religion. Third, Al-Faruqi's thoughts on the concept of monotheism can provide a solution to the lack of scientific values that also affect people's mindsets. So from the results of the study it can be concluded that if a science is successful it will destroy all aspects of life both in terms of ideology or morals.*

**Keywords:** Economy, Capitalism, Socialism, Ismail Raji Al-Faruqy

**Saran sitasi:** Hariyanto., & Nafi'ah, B. (2023). Problematika Ekonomi Kapitalis dan Sosialis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqy. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1197-1203. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7046>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7046>

### 1. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian yang berkembang dan telah menyebar luas di tengah masyarakat modern sekarang adalah sistem perekonomian kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi kapitalis berorientasi pada praktek ekonomi yaitu mencari dan mengambil keuntungan sebesar mungkin dengan modal yang minimum (Wibawanti 2022). Dalam ekonomi kapitalisme kegiatan ekonomi dilaksanakan sesuai mekanisme pasar yang memberikan kebebasan kepada setiap individu sedangkan peran pemerintah dalam pasar terbatas (Dewi, 2021). Ada beberapa konsep dasar dalam ekonomi kapitalisme seperti: kebebasan hak kepemilikan harta bagi setiap individu, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas (Masykuroh, 2020). Hal tersebut akan berimbas pada perekonomian yang buruk di tengah masyarakat dimana yang golongan yang lemah semakin lemah, golongan yang kuat semakin berkuasa dan yang

sejahtera semakin sejahtera (Arroisi, Ihsan, dan Aini 2020).

Demikian halnya ekonomi sosialis yang berorientasi pada kebebasan pada setiap individu dalam melakukan kegiatan ekonomi namun tetap dibawah campur tangan pemerintah. Beberapa prinsip dasar ekonomi sosialis antara lain: tidak adanya hak kepemilikan pribadi, adanya kesamaan ekonomi dan disiplin politik yaitu negara berada dibawah peraturan buruh. Jika demikian kekuasaan berada di tangan para buruh yang minim pendidikan dan moralitas maka dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya penindasan, kekacauan, kezaliman dan balas dendam yang tidak berujung, hal tersebut tidak lebih mengerikan daripada sistem ekonomi kapitalis. Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan tingkah laku dan sudut pandang manusia yang juga semakin bergeser dalam

memandang dunia, khususnya dalam masalah perekonomian.

Dari permasalahan tersebut beberapa cendekiawan muslim seperti Ismail Raji Al-Faruqi, memandang urgen untuk melakukan Islamisasi ilmu karena konsep-konsep yang diciptakan oleh barat menurut beliau telah gagal dalam memecahkan realitas permasalahan masyarakat terkhusus dalam masalah sosial dan ekonomi (Muhyidin dan Mutmainnah, 2021).

#### **Riwayat Hidup Ismael Raji Al-Faruqy**

Ismael Raji Al-Faruqy dilahirkan di kota Jaff pada tanggal 1 Januari 1921. Jaff adalah salah satu daerah bagian Palestina. Al-Faruqy seorang pakar dalam bidang ilmu Falsafah dan perbandingan agama (Suhaimi, 2014). Al-Faruqy tumbuh dewasa di Palestina ditengah-tengah konflik politik melawan Israel. Karena itu Al-Faruqy merupakan salah seorang yang sangat gigih dalam menantang Zionisme Israel. Sebelum wafatpun ia mengatakan bahwa kaum Zionisme Israel harus di tumbangkan dari bumi Palestina (Arroisi, Ihsan, dan Aini 2020).

Jejak pendidikan Al-Faruqy dimulai di Collage des Presses Lebanon. Kemudian pada tahun 1941, Al-Faruqy melanjutkan studi Ilmu Filsafat di Universitas Beirut, Amerika Serikat. Setelah lulus, pada usia 20 tahun ia kemudian mendapat mandat dari Inggris dan diangkat menjadi pegawai pemerintah Palestina. Pada umur 24 tahun Al-Faruqy menjabat sebagai Gubernur di Provinsi Galilea Palestina. Al-Faruqy menjabat tidak berlangsung lama karena tahun 1947 provinsi Galilea menjadi wilayah yang dikuasai oleh Zionis Israel. Setahun kemudian ia memutuskan untuk pindah ke Amerika Serikat (Muhyidin dan Mutmainnah 2021).

Di Amerika Serikat, Al-Faruqy kemudian melanjutkan jenjang studi dan mendapat title master dalam Ilmu Falsafah di Universitas Indiana tahun 1949. Dua tahun setelahnya Al-Faruqy meraih gelar magister untuk kedua kalinya di Universitas Harvard pada bidang Ilmu Falsafah, Puncak pendidikannya yaitu berada pada tahun 1951 Al-Faruqy meraih gelar doktoralnya dengan judul disertasi “Pembenaran Tuhan: Metafisik dan Epistemologi Nilai” (Septiana, 2020). Al-Faruqy selain menempuh pendidikan di Amerika dan Prancis beliau juga pernah menempuh pendidikan di Al- Azhar Mesir. Berangkat dari latar belakang beliau dalam menimba ilmu pengetahuan, sehingga Al-Faruqy mengombinasikan ilmu keislaman yang beliau pelajari di Al Azhar Kairo dengan yang

ilmu yang beliau pelajari dari Amerika Serikat dan Prancis, hal tersebut membawanya menjadi salah satu pemikir Islam yang komprehensif. Meskipun demikian kritikan, tantangan dan hujatan pemikiran tetap beliau dapatkan dari orang-orang yang berbeda pandangan dengan beliau (Putra 2020).

Dalam Wati (2015) dan Septiana (2020) mengemukakan beberapa karya tulis Ismail Raji Al-Faruqy adalah sebagai berikut:

- a. Islamization of Knowledge General Principle and Work plan (1982)
- b. Historical Atlas of Religion of the World (1974)
- c. Atlas of Islamic Culture and Civilization
- d. Culture Atlas of Islam (1986)
- e. Tauhid Its Implication of Thought and Life (1982)
- f. Ushul al-Syahyunyah fi al-Din al-Yahudi (1963)
- g. Christian Ethics, Trealogue of Abraham Faith
- h. Islamic and Culture (1980)
- i. The Great Asian Religion (1969)
- j. The Life of Muhammad.

Dalam Wati (2015), di dampingi sang istri Loys Lamy, Al-Faruqy mendirikan beberapa asosiasi Islam, diantaranya;

- a. Institut Sekolah Tinggi Islam Internasional atau The International Institute of Islamic Thought (IIIT)
- b. Membentuk Association of Muslim Social Scientist.
- c. Mendirikan Jurnal Sosial Islam Amerika American Journal of Islamic Social Science (AJISS)
- d. Membentuk Islamic Society of North America.

Al-Faruqy dan istri serta kedua anaknya terbunuh oleh orang yang tidak dikenal, yang diduga berasal dari agen rahasia Zionis Israel, peristiwa pembunuhan itu terjadi tanggal 27 mei 1986 (Soleh, 2013).

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dan analisis. Nyoman Dantes (2012), deskriptif merupakan pendekatan metodologi dengan mendeskripsikan suatu peristiwa. Sedangkan analisis menurut Kothari (2004), metode yang berfokus dalam menganalisa suatu masalah kemudian menjelaskan serta mendiskusikannya. Pada penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Ismail Raji Al-Faruqy tentang konsep islamisasi ilmu terkait masalah keilmuan terkhusus dalam Ilmu Ekonomi.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1. Kapitalis

Secara kaidah kata kapitalisme menurut KBBI online, kapitalisme berasal dari kata kapital dan isme. Kapital sendiri memiliki arti modal atau bisa dimaknakan dengan alat dalam memproduksi barang dan jasa seperti tanah atau uang. kemudian, isme sendiri memiliki arti paham atau ajaran. Kapitalisme dapat diartikan menjadi sebuah system ekonomi atau politik yang mengarah pada pengumpulan kekayaan milik pribadi tanpa gangguan pemerintahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kapitalisme (*capital*) adalah suatu paham atau ajaran yang memiliki hubungan dengan modal atau uang dari sumber pribadi dan ada persaingan bebas.

Ayn Rand (1970) mengatakan bahwa "*kapitalisme adalah a social system based on the recognition of right, including property right, in which all property owned*".

Mengartikan bahwa sistem sosial yang memiliki asas pada pengakuan atas hak-hak pribadi, termasuk hak kepemilikan di mana semua pemilik memiliki hak privat. Kemudian kapitalisme menurut Turner (1981) yang mengutip perkataan Karl Marx yang lahir dari keluarga komunis yahudi yang memiliki julukan sebagai bapak komunisme yang memiliki latar belakang kaum cendekiawan dan politikus juga mengatakan bahwa suatu system produksi memiliki hubungan antara kapital dan tenaga kerja. Pemodal (kapital) memiliki hak sepenuhnya atas apa yang dimilikinya. Di dalam kapitalisme terdapat individual *Ownership, market economy, competition, and profit*. (Ebenstein, 1980)

Sejalan dengan pendapat di atas, kapitalisme merupakan suatu hubungan antara para pemilik pribadi dengan alat-alat produksi yang bukan pribadi. Yakni pemilik modal dengan para pekerja yang memiliki kebebasan namun tidak memiliki modal, sehingga menjual jasa kemampuan yang dimilikinya kepada para majikan atau pemilik modal (Dillard, 1987).

Dari penjelasan para ahli kapitalisme bisa dikatakan berdasarkan kata asalnya kapital yakni modal, system perekonomian yang beranggapan bahwa modal merupakan suatu kumpulan dana untuk mengoperasionalkan perekonomian. Di mana pemodal (*kapitalis*) diakui memiliki kekuasaan sebagai motor perekonomian yang berani mengambil risiko atas kerugian usahanya. Pasar yang dimaksud adalah pasar bebas sebagai penggerak interaksi *supply*

and *demand* yang sempurna dan efektif. Disini perekonomian akan sesuai yang dikemukakan Adam Smith (2008) dengan grand teorinya mengemukakan bahwa mekanisme tercapainya derajat kemakmuran dapat tercapai melalui kekuatan tangan tak terlihat (*invisible hand*), yaitu tidak adanya campur tangan dari pemerintah, dimana mekanisme pasar sebagai alat alokasi sumber daya yang efisien. System ekonomi kapitalis pemerintah memberikan kebebasan secara mutlak untuk pengelolaan sumber daya dan kekayaan yang dimilikinya. Namun, tidak dibolehkan terdapat kecurangan seperti monopoli pasar. Karena monopoli pasar adalah penyakit yang akan merusak system perekonomian.

#### 3.2. Sosialis

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai makna sosialis, perlu untuk mengetahui terlebih dahulu histori daripada timbulnya gerakan sosialis. Salah satu perintis gerakan sosialis adalah Abu Dzar Al-Ghifary, tepatnya tahun 652 Masehi (32 H) beliau saat itu menggagas gerakan sosialisasi dalam agama di tengah masyarakat Islam. Setelah beberapa abad kemudian muncul gerakan sosialis di dunia barat seperti Karl Marx dan Fredrich Engels. Meskipun memiliki beberapa persamaan dalam tujuan tapi pada hakikatnya berbeda karena gerakan sosialis yang dirintis oleh Abu Dzar Al-Ghifary berdasarkan nilai agama sedangkan gerakan sosialis dari barat mendasarkan pada persoalan dunia, materi dan finansial yang tidak ada kaitannya dengan agama atau ketuhanan (Masykuroh, 2020).

Sosialisme memiliki asal kata sosial, sesuatu yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan ekonomi sosialis merupakan suatu paham dimana roda perekonomian dibawah kendali pemerintah. Ekonomi sosialis dikenal dengan perangkat ekonomi yang berpusat dimana roda perekonomian sepenuhnya berada dibawah tanggung jawab pemerintah. Dalam sistem ekonomi sosialis pemerintah merupakan satu satunya penguasa dalam kegiatan ekonomi. Sistem ekonomi sosialis pada dasarnya menginginkan kesejahteraan yang merata dalam kehidupan masyarakat dan agar tidak terjadi penindasan, untuk mencapai tujuan tersebut maka jalannya perekonomian diatur langsung oleh masyarakat (Anisa, 2021).

Ghozali (2019), mengemukakan terdapat lima ciri dasar sistem ekonomi sosialis;

- a. Semua sumber perekonomian dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah atau negara.
- b. Lebih mementingkan kolektivitas atau kebersamaan.
- c. Harga dan pendistribusian barang dikendalikan dan ditentukan oleh pemerintah.
- d. Sistem produksi ditentukan oleh pemerintah.
- e. Tidak adanya kepemilikan individu, dalam hal ini masyarakat merupakan karyawan yang wajib ikut serta dalam kegiatan produksi sesuai kemampuan.

Dalam Adilah (2021), menyebutkan tentang tiga prinsip dasar ekonomi sosialis sebagai berikut: *Pertama*, negara atau pemerintah adalah satu-satunya penguasa artinya individu tidak dibenarkan dalam kepemilikan harta, sumber pendapatan dan kegiatan produksi adalah milik masyarakat seutuhnya. *Kedua*, pemerataan ekonomi artinya segala kebutuhan hidup disediakan dan diatur penuh oleh negara. *Ketiga*, semua kegiatan distribusi dan produksi diatur negara atau pemerintah.

### **3.3. Problem Kapitalis dan Sosialis**

Di dalam system ekonomi baik ekonomi kapitalis maupun sosialis tidak mengenal keyakinan alam dan tuhan. Untuk memenuhi ambisi seakan alam dan tuhan mereka jadikan sebagai eksploitasi untuk memenuhi keinginan pribadi maupun kelompok. Sehingga membentuk dehumanisasi antara manusia dengan manusia dan di harmonisasi antara manusia dengan alam. Yang lebih parah lagi terjadinya proses dekadensi nilai *Ilahiyyah* antara manusia dengan tuhannya.

Ekonomi kapitalisme dan sosialisme didirikan diatas filsafat kebendaan, dimana dalam satu sisi memberikan sumbangsih luarbiasa terhadap kemajuan material sejauh sejarah modern berkembang. Namun kebalikannya juga memiliki sisi lain yang mana prestasi-prestasi yang diraih harus dibayar mahal oleh rusaknya (spiritualitas) kemanusiaan dan lingkungan hidup. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa capaian peradaban (ekonomi) modern tidak mutlak memberi kesejahteraan umat manusia (Hoetoro, 2007).

Menurut Muhammad Abdul Mannan (1980), mengatakan bahwa ideologi Komunisme, sosialisme, kapitalisme maupun fasisme memiliki kecenderungan kepada aspek solidaritas individual dan menyingkirkan nilai ketuhanan. Umer Chapra juga menyatakan bahwa kapitalisme lebih cenderung pada penempatan kepentingan pribadi di atas kepentingan sosial dan menyingkirkan nilai dan moralitas.

Sehingga, faham ini menimbulkan sikap materialisme. Sedangkan system sosialis tidak bisa memberikan dorongan kepada semua orang untuk memberikan usaha terbaiknya karena semua terpusat dan diatur oleh pemerintah dan membebaskan tanggung jawab kepada warga negara (Su'aidi, 2012). Hal ini membuka kenyataan bahwa ekonomi kapitalis memang membawa kemajuan namun pada kenyataannya hanya sebuah kesenjangan dan tindasan ketidakadilan seperti maraknya korupsi, kolusi maupun nepotisme diperberat dengan krisis yang berkepanjangan karena luasannya pemilik pribadi dalam pengelolaan system ekonomi. Begitu pula ekonomi sosialis selalu berusaha menghilangkan hak setiap individu dalam ekonomi sehingga berdampak pada kesenjangan dan gejolak dalam masyarakat yang menimbulkan kemiskinan dan kelaparan.

System ekonomi kapitalis berdiri dari sebuah pandangan atau ide sekularisme yang memisahkan antara paham agama dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Paham ini memiliki inti bahwa manusia di dunia memiliki kebebasan mengatur hidupnya dan tidak diperbolehkan mencampur adukkan dengan agama. Dengan terabaikannya nilai agama secara otomatis nilai moral dan spiritual yang menjadi pijakan agama juga ditiadakan. Sehingga, sangat jauh dalam menggapai kesejahteraan hakiki. Akibatnya tidak adanya moral dan spiritual. Dan negara bebas menghilangkan kelas *borjuis* dengan cara membangun kediktatoran kepada kaum *proletary* yang berakibat hilangnya hak fundamental dan kebebasan publik. Kemudian, manusia di program untuk menjadi makhluk ekonomi. Konsep yang sama pada ekonomi sosialis dengan ideologi *Marxis* yang menjatuhkan agama bahwa agama adalah candu, Kedua system ekonomi ini merupakan system ekonomi yang dominan di dunia, bahkan merajai di dalam dunia modern saat ini.

### **Penerapan Ekonomi kapitalis Global**

Praktik ekonomi kapitalis sebenarnya mulai terinstitusi antara abad ke 16 dan 19 bentuk awal kapitalisme adalah perdagangan (*merchant capitalism*) yang berkembang pada abad pertengahan. Dimulai dengan banyaknya kesewenangan aturan aristokrasi dalam pengambilan pajak dan denda. Kapitalisme baru menjadi sistem ekonomi pada abad ke-19 di Barat tepat pada saat Perang Dunia I. Revolusi industry yang terjadi diseluruh wilayah barat terutama antara akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 bertransformasi dari masyarakat agrikultur menjadi

satu sistem masyarakat industry untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kapitalis yang baru muncul. Acuan yang dibidik adalah pasar bebas, dimana banyak macam produk industry dapat ditransaksikan di dalamnya (Hoogvelt, 1997). Kemudian merambah ke segala penjuru termasuk Indonesia.

Setelah pasar bebas bidikan selanjutnya adalah surat pengakuan utang yang digunakan untuk pinjaman atau pemberian utang, surat tersebut digunakan seperti komoditas jual-beli dan memberikan bunga tinggi yang bisa dirubah menjadi modal (Max, 1991). Seperti pada penanaman saham-saham di perusahaan, yang mana apabila saham tersebut sudah menjadi bangunan, mesin, bahan mentah akan sulit dikontrol. Dalam persaingan bebas, perusahaan besar akan mengambil alih perusahaan kecil dengan cara investasi yang digelontorkan dan semakin menggurita. Sehingga jumlah majikan akan semakin sedikit dan jumlah buruh akan semakin membludak, sehingga berlaku istilah hukum *upah besi* (*the iron wages low*). Bisa diberikan kepastian bahwa nasib kaum buruh akan semakin tertindas dan para kapitalis akan menjadi semakin serakah.

#### **Kapitalis di Indonesia**

Indonesia sebenarnya tidak menerapkan ekonomi kapitalis melainkan menggunakan Demokrasi Ekonomi. Dasar dari sistem ekonomi ini diatur pada pasal 33 UU 1945, yakni perekonomian yang berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan, koperasi menjadi lembaga perekonomian paling sesuai, Indonesia menerima 3 bentuk badan usaha yakni badan usaha milik negara (BUMN) swasta, dan koperasi. Namun pada tahun 1983-1988 pemerintah mulai melakukan deregulasi melalui mekanisme pasar (Juni 1983) karena penerimaan di sector migas semakin menurun drastis sehingga merasa perlu meningkatkan tabungan swasta untuk meningkatkan kembali kelesuan perekonomian. Pemerintah memberikan kemudahan untuk mendirikan bank. Sejak saat itu mekanisme pasar dianggap paling efisien tanpa adanya campur tangan pemerintah terlalu banyak. Investor asing pun semakin banyak masuk karena pemerintah banyak memberikan fasilitas-fasilitas kepada swasta untuk menikmati kekayaan alam Indonesia, dan BUMN semakin di privatisasi. Bank-bank swasta pun semakin menjamur pada sistem perbankan di Indonesia karena adanya restrukturisasi sector perbankan. Dengan adanya politik dan kekuasaan masuk maka banyak terjadi kesewenang-wenangan, banyak persaingan tidak sehat, dan para

konglomerat diangkat untuk menjadi motor dalam perekonomian.

#### **Sosialis Secara Global**

Ekonomi sosialis lahir di akhir abad ke-18 dan awal abad-ke19. Pelopor pertama sistem komunis sosialis ini adalah Vladimir Ilich Ulyanov (Lenin) yang terinspirasi oleh teori Marx di Uni Soviet. Sistem ini banyak diterapkan di Jepang, Cina, Korea Utara dan masih banyak lagi negara yang menganut paham ekonomi sosialis, dimana kekuasaan terpusat pada pemerintah. Terlahir dipicunya reaksi dari revolusi industry perubahan ekonomi ini memang memiliki dampak baik bagi pemilik perusahaan namun membuat para pekerja semakin miskin. Hal ini menimbulkan banyak pekerja meregang nyawa karena pemerintah sangat otoriter. Seperti yang ditulis oleh Amartya Sen dalam buku *The Black Book of Communism* sekitar 100 juta nyawa meregang nyawa akibat sosialisme-komunisme. (Chomsky, 2003) berharap dengan bergantinya sistem ekonomi memberikan dampak yang baik menghapus kapitalisme ternyata berganti dengan penindasan yang tidak kalah mengerikan.

#### **Sosialis di Indonesia**

Di Indonesia walaupun tidak mengamalkan konsep sosialis tetapi paham komunis pernah masuk di Indonesia yakni di masa Orde Baru, pelopornya adalah orang Belanda Hendrikus Josephus Fransiscus Marie Sneevliet pada tahun 1913 dengan mendirikan organisasi ISDV (*Indische Social Democratische Vereeniging*) awalnya organisasi ini tidak beraliran komunis lambat laun merubah pandangan setelah revolusi Rusia mereka memasuki organisasi masa salah satunya adalah Sarekat Islam. Akhirnya Sarekat Islam terbelah menjadi SI Merah dan SI Putih. SI Merah menjadi partai komunisme di dalamnya diam-diam membentuk partai PKI pada tahun 1917. Mohammad Hatta dalam buku 'Bung Hatta Menjawab' mengatakan bahwa Syarikat Islam pimpinan Samaun dan Darsono kurang memperhatikan nasib buruh sehingga lowongan baik bagi ide-ide radikal yang terinspirasi oleh Sneevliet. PKI berusaha menggulingkan Soekarno dengan pemberontakan pada tahun 1926, 1948, hingga 1965 tetapi gagal.

#### **3.4. Solusi**

Islam agama yang paripurna aturan dan hukum-hukum dan ajarannya mencakup segala sisi kehidupan pemeluknya. Seperti halnya dalam permasalahan ekonomi baik distribusi, konsumsi dan produksi harus

berlandaskan prinsip ketuhanan artinya segala kegiatannya berorientasi pada hubungan spiritual kepada sang pencipta. Dan menjauhkan masyarakat dari praktik kapitalisme dan sosialisme serta mengarahkan pada sistem ekonomi pertengahan (Arroisi, Ihsan, dan Aini 2020).

Menurut Ismail Raji Al-Faruqy kesehatan ekonomi *ummah* merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri. Hubungan spiritual islam yang adil tidak akan tercapai tanpa ada praktek ekonomi yang adil. Menurut Ismail Raji Al-Faruqy dalam ekonomi islam moralitas adalah sesuatu sangat urgent dalam melakukan hubungan transaksi antar sesama manusia. Menurutnya, seandainya tidak ada transaksi jual beli barang atau jasa, maka secara nyata tidak mungkin ada ruang untuk mempraktekkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Oleh karena itu, sangat logis jika masyarakat merupakan syarat utama untuk mencapai suatu keadilan dan kesejahteraan. Dan moralitas adalah kunci utama dalam mempertahankan eksistensi masyarakat (Arroisi, Ihsan, dan Aini 2020).

Kunci gagasan Al-Faruqy termuat dalam konsep Islamisasi ilmu yang erat kaitannya dengan konsep tauhid atau ketuhanan. Menurutnya, tauhid sebagai kesaksian dan keyakinan dalam hati atas eksistensi tuhan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia (Hannan, 2022). Agar bisa menanamkan konsep tauhid ke dalam ilmu dan praktek ekonomi, maka perlu mengetahui prinsip-prinsip dasar tauhid. Dalam Hannan, (2022) menyebutkan beberapa rumusan kerangka tauhid menurut Al-Faruqy adalah sebagai berikut:

- a. Konsep tauhid atau keesaan Allah, yaitu pokok utama dari ajaran islam dan hubungannya dalam Islamisasi ekonomi adalah penekanan akan pentingnya membangun kesadaran bahwa manusia diutus sebagai *khalifah* di bumi yang memiliki tanggung jawab dalam memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya alam sebagai aset ekonomi, maka segala kegiatan baik produksi, konsumsi maupun distribusi tujuannya semata-mata untuk pengabdian kepada Allah semata.
- b. Kesatuan ciptaan, artinya segala kejadian yang terjadi dan apa yang ada bersumber dari tuhan semesta alam. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan ekonomi adalah segala bentuk produk baik teknologi, media informasi dan semua media transaksi usaha semata-mata untuk

meningkatkan keyakinan dan keimanan seseorang atas eksistensi tuhan semesta alam.

- c. Kesatuan Kebenaran dan Pengetahuan. Artinya ilmu pengetahuan dan praktiknya dalam ekonomi harus berdasarkan konsep kebenaran wahyu.
- d. Kesatuan kehidupan. Artinya sudah sepatutnya manusia untuk menjaga dan merawat serta memanfaatkan dengan baik sumber daya alam sebagai sumber kehidupannya.
- e. Kesatuan kemanusiaan. Prinsip ini pada dasarnya menekankan pada tanggungjawab manusia baik produksi, konsumsi maupun distribusi harus berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan bersama.

Kolaborasi antara Islamisasi pengetahuan dengan ekonomi disebut Islamisasi ekonomi atau dengan kata lain ilmu ekonomi islam. Tugas utama ekonomi yaitu menggabungkan dan menganalisis hukum-hukum terkait ekonomi dan pengaruhnya dalam kehidupan baik jang pendek maupun jangka panjang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada materi diatas, maka bisa diambil kesimpulan diantaranya

- a. Problematika atau permasalahan -permasalahan ekonomi yang telah terjadi tidak terlepas dari pemikiran -pemikiran yang timbul atas keadaan masyarakat saat itu dengan seringnya perkembangan zaman dan pemikiran.
- b. Kapitalisme muncul sebagai pedoman ideologi baru yang muncul dari kalangan Kolonial akibat hawa nafsu atas keadaan yang terjadi sehingga menimbulkan penguasaan utuh pada pihak individu dengan mengesampingkan antara moral dan agama.
- c. Begitu juga dengan Sosialis karena kesewenangan pemerintah dalam penguasaan seakan akan individu tidak memiliki hak kebebasan meraih kemampuan yang tinggi karena keterbatasannya dalam bergerak karena kendali ada di tangan pemerintah dan sosialis juga sama mengenyampingkan urusan agama dalam segala hal demi keuntungan walaupun awalnya cendikiawan muslim mengagas bermula dari agama.
- d. Sehingga Adapun tokoh seperti Al-Faruqi mengemukakan pendapatnya dalam ekonomi islam seharusnya nilai agama adalah hal penting

dan pokok yang mendasari dalam hubungan antar manusia karena agama mengandung nilai-nilai penting seperti moral sehingga pola perekonomian akan berjalan dengan penuh keadilan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A.N. 2021. "Sistem Ekonomi Sosialis."
- Anisa, N. 2021. "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis."
- Arroisi, Jarman, Nur Hadi Ihsan, Dan Kusuma Dewi Nur Aini. 2020. "Problematics Of Secular Economic Science Prespective Ismail Raji Al-Faruqi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (3): 685.
- C.R. Kothari, (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*, (India: New Age International Publishers,).
- Dewi. 2021. "Kritik Karl Marx Terhadap Kapitalisme Dan Pengertian Ekonomi Sosialisme." Preprint. Open Science Framework.
- Dillard, Duley. 1987. *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*. Terjemahan: M. Dawam Raharjo, Jakarta: LP3ES
- Ebenstaein, W1980. *Isme-Isme Dewasa Ini*, (terj). Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Mohammad. 2019. "Ekonomi Syariah Dalam Hegemoni Faham Kapitalisme Dan Sosialisme; Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim." *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 13 (1): 107.
- Hannan, Abd. 2022. "Design Of Integration Of Religion And Science In Handling Covid-19 Perspective Of Ismail Raji Al Faruqi's Thought." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33 (1): 57-82.
- Hatta, Muhammad. 2002. *Bung Hatta Menjawab*. Jakarta: Gunung Agung
- Hoetoro, Arif. 2007. *Ekonomi Islam; Pengantar Analisis Kesejarahan dan Metodologi*, Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Brawijaya.
- Hoogvelt. 1997. *Globalization and The Post Colonial World*. Jhons hapkins: University press
- Huda, Choirul. 2016. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*. *Economica*. Vol VII. Edisi 1
- Masykuroh, M.Si, Dr. Nihayatul. 2020. *Perbandingan Sistem Ekonomi*. 2 Ed. Banten: Media Karya Publishing.
- Mannan, Muhammad Abdul, 1980. *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah.
- Muhyidin, Muhyidin, Dan Dewi Mutmainnah. 2021. "Menimbang Gagasan Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial; Studi Kritis Atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16 (2): 98-107.
- Nyoman, D. (2012). *Metode Penelitian*, Penerbit: Andi.
- Putra, Aris Try Andreas. 2020. "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan)." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6 (1): 20.
- Rand, Ayn. 1970. *The Unknow ideal*. New York: A signet Book
- Septiana, Nanda. 2020. "Kajian Terhadap Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Islamisasi Sains" V (1): 15.
- Smith, Adam. 2008. *The Invisible Hand*. United Kingdom: Penguin Books Limited
- Suhaimi. 2014. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Telaah Kritis Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi)." *STAI Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan*, Juni, 9.
- Su'aidi, Mohammad Zaki, 2012. "Pemikiran M. Umer Chapra Tentang Masa Depan Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Ishraqi*, Vol. 10, No. 1, Juni 2012.
- Turner, Jonathan H. 1981. *The Emergence of Sociological Theory*. Illinois: The Dorsey Press
- Wati, Eniya. 2015. "Kesatuan Ilmu Dalam Bingkai Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 39.
- Wibawanti, Elisa. 2022. "Perbandingan Antara Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Kapitalisme" 7: 14.